

PENGARUH HARGA DAN KUALITAS TERHADAP PENJUALAN RUMPUT LAUT KERING DI KELURAHAN DOPING, KECAMATAN PENRANG, KABUPATEN WAJO

Lista^{1*}, Rahmawati², Sri Hardianti Rosadi³

^{1,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas
Puangrimanggalatung

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas
Puangrimanggalatung

*e-mail korespondensi: listamw1@gmail.com

Keywords:

Price; quality; sales; dried seaweed;
seaweed farmers

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of dried seaweed as a major source of income for coastal communities in Doping Village, Penrang District, Wajo Regency. Despite its high economic value, dried seaweed sales continue to face challenges due to price fluctuations and variations in product quality, which affect market competitiveness and farmers' income. The objective of this study was to analyze the effect of price and quality on dried seaweed sales, both partially and simultaneously. A quantitative approach using a survey method was employed. The research population consisted of 241 seaweed farmers, while 71 respondents were selected using the Slovin. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of Statistical Package for Social Sciences version 27. The findings revealed that price had a significant effect on dried seaweed sales, with a t-value of 1.997 and a significance level of 0.050. Product quality also had a significant effect on sales, with a t-value of 12.312 and a significance level of less than 0.001. Simultaneously, price and quality significantly influenced dried seaweed sales, as indicated by an F-value of 2236.552 and a significance level of less than 0.001. The coefficient of determination (R Square) of 0.985 indicates that 98.5% of the variation in sales is explained by price and quality, while the remaining 1.5% is influenced by other factors outside the model. Therefore, improving product quality and implementing appropriate pricing strategies are.

Kata Kunci:

Harga; kualitas; penjualan; rumput
laut kering; petani rumput laut

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya rumput laut kering sebagai sumber pendapatan masyarakat pesisir di Kelurahan Doping, Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh harga dan kualitas terhadap penjualan rumput laut kering secara parsial dan simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi berjumlah 241 petani rumput laut, dengan sampel 71 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap penjualan dengan nilai t hitung 1,997 (sig. 0,050), sedangkan kualitas berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung 12,312 (sig. <0,001). Secara simultan, harga dan kualitas berpengaruh signifikan terhadap penjualan dengan nilai F hitung 2236,552 (sig. <0,001). Nilai R Square sebesar 0,985 menunjukkan bahwa harga dan kualitas menjelaskan 98,5% variasi penjualan. Disimpulkan bahwa kualitas dan harga yang tepat meningkatkan penjualan rumput laut kering.

Submitted: 17-06-2026;

Accepted: 23-06-2026;

Published: 30-06-2026



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumput laut kering merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir, khususnya di Kelurahan Doping, Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo. Komoditas ini memiliki prospek yang baik karena menjadi bahan baku utama berbagai industri, seperti pangan, farmasi, kosmetik, dan pengolahan karaginan. Namun, keberhasilan pemasaran rumput laut kering tidak hanya ditentukan oleh besarnya produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh harga dan kualitas produk yang dihasilkan. Fluktuasi harga yang terjadi di tingkat petani sering menimbulkan ketidakpastian pendapatan, sedangkan kualitas produk yang belum memenuhi standar pasar menyebabkan rendahnya daya saing dan nilai jual rumput laut.

Harga merupakan faktor yang memengaruhi keputusan pembelian dan tingkat penjualan. Perubahan harga dapat memengaruhi minat pembeli serta pendapatan yang diterima petani. Selain itu, kualitas produk yang meliputi kadar air, kebersihan, dan tekstur menjadi indikator utama dalam menentukan penerimaan produk di pasar domestik maupun ekspor. Produk dengan kualitas yang baik cenderung memiliki daya saing lebih tinggi dan memperoleh harga jual yang lebih baik dibandingkan produk dengan kualitas rendah (Mappigau, 2022). Penelitian Heu et al. (2023) juga menunjukkan bahwa harga jual memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut, sedangkan Fatonny et al. (2023) menjelaskan bahwa sistem agribisnis rumput laut masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kualitas produk, pemasaran, dan kelembagaan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa persepsi konsumen terhadap kualitas produk turut menentukan kesediaan membayar dan keputusan pembelian. Produk yang memiliki kualitas fisik sesuai standar lebih mudah diterima pasar serta mampu meningkatkan daya saing usaha (Bolduc et al., 2023). Di sisi lain, Sari & Wahyudi (2025) menyatakan bahwa rendahnya daya saing, terbatasnya akses pasar, dan kurangnya pengetahuan petani masih menjadi kendala dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas harga, kualitas, permintaan, maupun pendapatan petani rumput laut, sebagian besar masih berfokus pada aspek produksi dan analisis makro. Penelitian yang mengkaji secara langsung pengaruh harga dan kualitas terhadap penjualan rumput laut kering pada tingkat petani masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh harga dan kualitas terhadap penjualan rumput laut kering di Kelurahan Doping, Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh harga dan kualitas terhadap penjualan rumput laut kering di Kelurahan Doping, Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga dan kualitas terhadap penjualan rumput laut kering di Kelurahan Doping, Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi petani rumput laut: memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kualitas produk dan menyesuaikan strategi penjualan berdasarkan dinamika harga pasar untuk meningkatkan pendapatan.
2. Bagi pengepul dan pelaku distribusi: menjadi acuan dalam menetapkan standar kualitas dan harga beli yang lebih adil serta mendukung terciptanya rantai pasok yang lebih efisien.
3. Bagi akademisi dan peneliti: menjadi referensi empiris untuk penelitian lanjutan mengenai pemasaran hasil perikanan, khususnya dalam konteks peningkatan daya saing komoditas lokal di pasar nasional maupun global

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik sehingga hubungan antarvariabel dapat diukur secara objektif (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Doping, Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo, yang dipilih secara purposive karena merupakan salah satu sentra budidaya rumput laut di wilayah tersebut.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh petani rumput laut di Kelurahan Doping yang berjumlah 241 kepala keluarga. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 71 responden (Sugiyono, 2013). Responden dipilih sebagai sumber data utama untuk memperoleh informasi mengenai harga, kualitas, dan penjualan rumput laut kering.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi usaha budidaya dan pemasaran rumput laut. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kondisi penjualan dan karakteristik responden, sedangkan kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer mengenai persepsi responden terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

D. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 27. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Penjualan rumput laut kering
a	= konstanta
x ₁	= Harga
x ₂	= Kualitas
b ₁ dan b ₂	= koefisien regresi
e	= error

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap penjualan, uji F untuk mengetahui pengaruh harga dan kualitas secara simultan terhadap penjualan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi penjualan. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa harga dan kualitas berpengaruh signifikan terhadap penjualan rumput laut kering, baik secara parsial maupun simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 71 responden petani rumput laut di Kelurahan Doping, Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (98,6%), berusia 51–60 tahun (31,0%), berpendidikan sekolah dasar (73,2%), dan memiliki pengalaman berjualan selama 6–10 tahun (47,9%). Hasil deskriptif menunjukkan bahwa variabel harga, kualitas, dan penjualan berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 21,2113, 25,7746, dan 21,4085. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap harga, kualitas produk, dan tingkat penjualan rumput laut kering.

A. Hasil Uji Instrumen Penelitian**1) Uji Validitas****Tabel 1. Hasil Uji Validitas Harga terhadap Penjualan Rumput Laut Kering**

Indikator	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
Harga rumput laut yang saya tetapkan sesuai dengan kualitas produk	0.945	0,233	Valid
Harga yang saya tetapkan mampu bersaing dengan penjual lain	0.722	0,233	Valid
Harga yang saya tetapkan dapat diterima oleh pembeli	0.767	0,233	Valid
Harga memengaruhi jumlah penjualan rumput laut saya	0.783	0,233	Valid
Harga yang saya tetapkan memberikan keuntungan yang memadai	0.755	0,233	Valid

Berdasarkan Tabel 1, di ketahui bahwa seluruh indikator pada variabel harga (X1) memiliki nilai pearson correlation yang lebih besar dari r tabel (0,233). Nilai korelasi berkisar antara 0,722 hingga 0,945. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel harga (X1) di nyatakan valid dan layak di gunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kualitas terhadap Penjualan Rumput Laut Kering

Indikator	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
Rumput laut yang saya jual memiliki kadar air yang rendah	0,971	0,233	Valid
Saya memastikan kadar air sesuai standar sebelum dijual	0,810	0,233	Valid
Produk yang saya jual bersih dari pasir dan kotoran	0,838	0,233	Valid
Saya melakukan sortasi sebelum menjual produk	0,874	0,233	Valid
Kualitas produk meningkatkan kepercayaan pembeli	0,704	0,233	Valid
Warna rumput laut yang saya jual menarik dan seragam	0,879	0,233	Valid

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel kualitas (X2) memiliki nilai pearson correlation yang lebih besar dari r tabel (0,233). Nilai korelasi berkisar antara 0,704 hingga 0,971. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan pada variabel kualitas (X2) dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Penjualan Rumput Laut Kering

Indikator	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
Volume penjualan rumput laut saya meningkat dalam beberapa bulan terakhir	0,968	0,233	<i>Valid</i>
Pendapatan dari penjualan rumput laut saya mengalami peningkatan	0,881	0,233	<i>Valid</i>
Produk saya memiliki permintaan yang tinggi di pasar	0,812	0,233	<i>Valid</i>
Saya mampu menjual produk secara konsisten	0,864	0,233	<i>Valid</i>
Produk rumput laut saya cepat terjual	0,767	0,233	<i>Valid</i>

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel penjualan (Y) memiliki nilai pearson correlation yang lebih besar dari r tabel (0,233). Nilai korelasi berkisar antara 0,767 hingga 0,968. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel penjualan (Y) dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Indikator	Cronbach's Alpha	Keterangan
Harga	5	0,856	Reliabel
Kualitas	6	0,923	Reliabel
Penjualan	5	0,912	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorove-Smirnove	Asymp.Sig	Kriteria	Keterangan
0,200	0,124	Sig. < 0,05	Data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp.Sig sebesar 0,124. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,124 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Harga	1.000	1.000	<i>Tidak terjadi multikolinearitas</i>
Kualitas	1.000	1.000	<i>Tidak terjadi multikolinearitas</i>

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa variabel harga (X1) dan kualitas (X2) masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 1,000 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,000 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dan model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga dan kualitas tidak memiliki korelasi yang kuat sehingga layak digunakan dalam analisis regresi berganda.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Thitung	Sig.	Keterangan
Harga	0.625	0.534	<i>Tidak terjadi heteroskedastisitas</i>
Kualitas	-1.148	0.255	<i>Tidak terjadi heteroskedastisitas</i>

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa variabel harga (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,534 dan variabel kualitas (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,255. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan sehingga model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

C. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien β	Standar Error	t-hitung	Sig.
(Constant)	-0.818	0.347	-2.360	0.021
Harga	0.151	0.076	1.997	0.050
Kualitas	0.738	0.060	12.312	<0.001

Berdasarkan tabel 8, di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,818 + 0,151X_1 + 0,738X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,818, yang berarti apabila variabel harga (X1) dan kualitas (X2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai penjualan (Y) sebesar -0,818. Koefisien regresi variabel harga (X1) sebesar 0,151 menunjukkan bahwa setiap penjualan satu satuan pada variabel harga akan meningkatkan penjualan sebesar 0,151 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi variabel kualitas (X2) sebesar 0,738 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kualitas akan meningkatkan penjualan sebesar 0,738 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel harga dan kualitas memiliki arah pengaruh positif terhadap penjualan. Namun, variabel kualitas memiliki koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan variabel harga, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas merupakan variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi penjualan rumput laut pada penelitian ini.

D. Hasil Uji Hipotesis**1) Uji T****Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)**

Variabel	Thitung	Sig.	Keterangan
Harga	1,997	0,050	<i>Berpengaruh Signifikan</i>
Kualitas	12,312	< 0,001	<i>Berpengaruh Signifikan</i>

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa variabel harga (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 1,997 dengan nilai signifikansi 0,050. Nilai signifikansi tersebut berada pada batas $\alpha = 0,05$ sehingga variabel harga berpengaruh signifikan terhadap penjualan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penetapan harga yang dilakukan, maka penjualan rumput laut cenderung meningkat.

Selanjutnya, variabel kualitas (X2) memiliki t hitung sebesar 12,312 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel kualitas berpengaruh signifikan terhadap penjualan (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas produk yang baik mampu meningkatkan penjualan rumput laut. Selain itu, nilai t hitung kualitas yang lebih besar dibandingkan harga menunjukkan bahwa kualitas merupakan variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi penjualan.

2) Uji F**Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)**

Thitung	Sig.	Keterangan
2236,552	< 0,001	<i>Berpengaruh signifikan secara simultan</i>

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai f hitung sebesar 2236,552 dengan nilai signifikan < 0,001. Nilai signifikan tersebut kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga (X1) dan kualitas (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penjualan (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (R²)**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,992	0,985	0,985	0,37634

Berdasarkan tabel 11, di peroleh nilai R square sebesar 0,985 atau 98,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel harga (X1) dan kualitas (X2) dalam menjelaskan variasi penjualan (Y) sebesar 98,5% sedangkan sisanya sebesar 1,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selain itu nilai R sebesar 0,992 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel harga dan kualitas terhadap penjualan berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga dan kualitas memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mempengaruhi penjualan rumput laut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa harga dan kualitas merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan penjualan rumput laut kering di Kelurahan Doping, Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo. Meskipun kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan, kualitas memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan harga. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan mutu produk melalui pengendalian kadar air, kebersihan, dan tekstur, serta penetapan harga yang sesuai dengan kondisi pasar, dapat meningkatkan daya saing dan penjualan

rumput laut kering. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan pemasaran komoditas rumput laut dipengaruhi oleh kombinasi antara kualitas produk dan strategi penetapan harga yang tepat. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas produk dan pengelolaan harga secara berkelanjutan perlu menjadi perhatian utama bagi petani, pelaku usaha, dan pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan agribisnis rumput laut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga dan kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan rumput laut kering di Kelurahan Doping, Kecamatan Penrang, Kabupaten Wajo. Secara parsial, variabel harga berpengaruh signifikan terhadap penjualan, yang menunjukkan bahwa penetapan harga yang sesuai dengan kondisi pasar dapat meningkatkan penjualan rumput laut kering. Selain itu, kualitas produk juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan serta menjadi variabel yang paling dominan dalam meningkatkan penjualan. Secara simultan, harga dan kualitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penjualan, sehingga kedua variabel tersebut merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan daya saing dan nilai jual rumput laut kering. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh harga dan kualitas terhadap penjualan rumput laut kering telah tercapai.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, petani rumput laut disarankan untuk lebih memperhatikan kualitas produk, terutama kadar air, kebersihan, dan tekstur, agar memenuhi standar pasar dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, penetapan harga hendaknya disesuaikan dengan kondisi pasar dan kualitas produk sehingga mampu meningkatkan daya saing serta penjualan rumput laut kering. Pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan pembinaan, pelatihan, serta pendampingan mengenai teknik penanganan pascapanen, peningkatan mutu produk, dan strategi pemasaran guna mendukung pengembangan usaha rumput laut. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi penjualan, seperti saluran pemasaran, biaya produksi, promosi, permintaan pasar, atau kepuasan pelanggan, sehingga diperoleh model penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolduc, W., Griffin, R. M., & Byron, C. J. (2023). Consumer willingness to pay for farmed seaweed with education on ecosystem services. *Journal of Applied Phycology*, 35(2), 911–919. <https://doi.org/10.1007/s10811-023-02914-3>
- Fatonny, N., Nurmawati, R., & Fariyanti, A. (2023). Analisis Sistem Agribisnis Rumput Laut di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. *Forum Agribisnis*, 13(1), 35–49. <https://doi.org/10.29244/fagb.13.1.35-49>
- Heu, B. A., Yewang, U. M., & Abolladaka, J. (2023). Pengaruh Modal dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Oenggaut Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jeeba.v2i2.11460>
- Mappigau, E. (2022). *Pengaruh harga dan kualitas terhadap permintaan rumput laut*.
- Sari, T., & Wahyudi, A. (2025). Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal Secara Berkelanjutan Berbasis Budidaya Rumput Laut di Pulau Jaga, Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun. *Journal of Urban and Regional Planning for Sustainable Environment (JURPS)*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jurps.2025.21831>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf